

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pada era modern ini, industri perbankan berkembang sangat pesat. Khususnya perkembangan perbankan di Indonesia belakangan ini semakin lama semakin ketat akan persaingan. Hal ini disebabkan semakin banyaknya pertumbuhan dunia usaha yang membutuhkan dana tambahan dari perbankan untuk mengembangkan bisnisnya. Untuk itu Perbankan harus dapat memenuhi permintaan kebutuhan dana dari perusahaan-perusahaan tersebut yang mengakibatkan perbankan masuk ke pasar modal menjadi perusahaan publik. Hal ini menjadikan tanggung jawab pihak perbankan atas kesejahteraan pemegang sahamnya. Bentuk kesejahteraan yang utama adalah meningkatkan harga saham. Kualitas suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya serta tercermin sebagai ukuran efisiensi perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kualitas perusahaan dan sebaliknya. Harga saham yang rendah berarti perusahaan tidak memaksimalkan kinerjanya. Namun, jika harga saham terlalu besar dapat mengurangi kemampuan pemilik modal untuk membeli saham tersebut.

Secara fundamental harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengelola kinerja keuangannya dengan baik dan benar agar para investor berminat untuk berinvestasi pada perusahaan.

Indeks pasar saham merupakan ikhtisar laporan tentang perkembangan kinerja pasar saham dalam suatu indeks dan sebuah

indikator kinerja saham di pasar. Indeks harga saham merupakan suatu penanda yang menentukan mobilisasi harga saham. BEI (Bursa Efek Indonesia) kini memiliki 40 indeks saham salah satunya yaitu indeks LQ45. Untuk setiap sekuritas di pasar modal, perbedaan intensitas transaksi pasti terjadi. Salah satunya disebut dengan indeks LQ45. LQ45 sendiri merupakan 45 saham di Bursa Efek Indonesia yang sangat *likuid* yang masuk di data BEI dan juga saham tersebut juga memiliki kapitalisasi pasar terbesar yang telah lolos seleksi multikriteria. Tentunya Perusahaan yang masuk di indeks LQ45 kini memiliki daya tarik yang tinggi dan paling diminati oleh para investor karena mereka dapat memperjual belikan sahamnya dengan mudah dan memperoleh return yang maksimal.

Industri perbankan adalah suatu industri yang menarik minat investor dan sangat penting perannya dalam perekonomian di Indonesia. Bank sebagai lembaga perantara keuangan atau merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yakni lembaga yang memiliki peran untuk mempertemukan antara pemilik dana dan pengguna dana. Oleh karena itu, setiap aktivitas bank harus berjalan secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kinerjanya. Saat ini persaingan antar bank sangat ketat maka diperlukan upaya lebih untuk memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimilikinya guna untuk mencapai tujuan perbankan tersebut. Bank yang penuh perhatian dan berupaya mewujudkan laba yang besar untuk menjadi pilihan utama calon nasabah untuk mendepositokan dan berinvestasi. Oleh karena itu, Bank harus

mempunyai *market share* yang besar, dan tentunya *market share* yang luas juga membutuhkan modal yang sangat besar.

Para calon investor di pasar saham sangat membutuhkan banyak informasi yang tepat dan benar mengenai harga saham agar tidak salah memilih dalam mengambil keputusan dalam memilih saham perusahaan yang layak dipilih. Hartono (2016) menyatakan ada dua jenis analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai yang sebenarnya dari suatu saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dilakukan dengan cara menganalisis data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Analisis teknikal dilakukan dengan menggunakan data pasar dari saham misalnya volume transaksi dan harga saham untuk mengetahui nilai dari saham tersebut. Analisis teknikal pada umumnya digunakan oleh para praktisi dalam menentukan harga saham, sedangkan analisis fundamental digunakan oleh para akademisi. Meski demikian analisis teknikal adalah analisis yang sering digunakan untuk menentukan harga saham. Akan tetapi, analisis fundamental juga turut diperhatikan oleh investor karena ketika akan memilih untuk berinvestasi saham, investor akan melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya, dari laporan keuangan tersebut investor dapat memperkirakan bagaimana keadaan perusahaan tersebut.

Analisis fundamental adalah analisis yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini terdiri dari rasio rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar dan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ditentukan dengan target yang ingin dicapai. Maka itu, perusahaan dituntut untuk mengelola modalnya sebaik mungkin agar tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan dapat terwujud. Laba sendiri merupakan tujuan utama berdirinya perusahaan tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak mampu untuk bertahan. Laba juga merupakan tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dengan seluruh dana dan aset yang dimiliki perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas ini ditunjukkan dengan rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator dari rasio pasar.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualannya (Brigham, 2010). *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas perusahaan. Semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin baik pula dalam mengembalikan modal perusahaan (Kasmir, 2012).

Rasio pasar merupakan Rasio yang mengukur penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio pasar ini menggunakan indikator *Earning Per Share*. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan per lembar saham untuk menghasilkan laba, semakin tinggi EPS berarti potensi keuntungan

perlembar saham bagi pemegang saham semakin besar (Tandelilin, 2017).

Disamping itu setiap perusahaan juga membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana yang dibutuhkan bersumber dari modal sendiri maupun dari pinjaman. *Trade off theory* adalah teori yang menguraikan *ekuilibrium* antara manfaat dan pengorbanan yang ditimbulkan dari akibat penggunaan utang. Penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak. Namun, penggunaan utang juga mempunyai kerugian karena timbulnya ancaman akan biaya kebangkrutan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang di perusahaan adalah *Debt to Equity* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator dari solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Kasmir, 2012).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan harga saham perusahaan telah banyak dilakukan. Bayu Takaful (2021) menyimpulkan ROE memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap harga saham, NPM memiliki pengaruh yang negatif dan juga signifikan terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Harga saham juga dipengaruhi oleh DER. Selain dari penelitian di atas terdapat hasil penelitian dari Arison Nainggolan (2019) menyimpulkan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dimana semakin tinggi nilai DER akan menyebabkan harga saham

juga semakin meningkat, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana semakin tinggi nilai NPM menyebabkan harga saham juga meningkat dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana semakin tinggi nilai EPS menyebabkan harga saham juga semakin meningkat. Dari beberapa hasil penelitian di atas yang berbeda, maka perlu dilakukan penelitian ulang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis apakah ada pengaruhnya dari rasio solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan rasio pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ45. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015 – 2021”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45?
4. Apakah Rasio Pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Rasio Pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat digunakan secara:

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dari Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45.

2. Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan tambahan informasi bagi calon investor untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal yang tepat, khususnya investasi di perusahaan sub sektor perbankan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat membantu masyarakat umum dalam mengambil keputusan saat berinvestasi di sektor perbankan dengan mempertimbangkan pengaruh dari Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi sumber referensi, bahan acuan, dan sumber informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas , dan Rasio Pasar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45.